

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan naturalistik atau sering disebut dengan pendekatan kualitatif atau metodologi penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan proses mengamati orang-orang atau fenomena dan berinteraksi dengan berusaha memahami sedalam mungkin dan menafsirkan setiap fenomena yang terjadi, sesuai dengan aspek yang menjadi fokus permasalahan penelitian. Hasil penelitian merupakan deskripsi kualitatif atas tafsiran-tafsiran terhadap data dan informasi yang diperoleh.

Dalam melaksanakan penelitian yang bersifat kualitatif, data yang didapat akan lebih lengkap, lebih mendalam, dan dapat dipercaya sehingga tujuan penelitian dapat dicapai sebagaimana yang diinginkan oleh peneliti. Dalam hal ini, Yvonna & Guba (1985:39) mengemukakan beberapa karakteristik dari penelitian kualitatif (Naturalistik), yaitu: “(1) *Natural setting*; (2) *human instrument*; (3) *utilization of tacit knowledge*; (4) *qualitative methods*; (5) *purposive sampling*; (6) *inductive data analysis*; (7) *grounded theory*; (8) *emergent design*; (9) *negotiated outcomes*; (10) *case study reporting mode*; (11) *idiographic interpretation*; (12) *tentative application*; (13) *focus determined boundaries*; and (14) *special criteria for trustworthiness*’.

Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen penelitian adalah peneliti itu sendiri. Peneliti yang mengamati atau mewawancarai

objek penelitian. Seorang peneliti langsung terjun ke lapangan untuk mengamati (observasi) dan peneliti sendiri yang menarik kesimpulan atas data-data dari lapangan (natural setting) sebagaimana mestinya.

Data dan informasi yang di dapat, dalam perspektif penelitian kualitatif dapat di cek kebenarannya dengan cara **trianggulasi**, yaitu berusaha memperoleh data yang sama dari sumber lain dengan tujuan untuk membandingkan informasi tentang hal yang sama yang telah diperoleh dari berbagai pihak agar tingkat kepercayaan dapat dijamin.

Alasan digunakannya pendekatan atau penelitian kualitatif, karena sesuai dengan tujuan penelitian. Dimana perencanaan pendidikan dan pelatihan merupakan langkah-langkah sistematis yang menghasilkan keputusan tentang pendidikan dan pelatihan yang akan diselenggarakan. Dengan demikian, kegiatan perencanaan pendidikan dan pelatihan berhubungan dengan berbagai aspek yang memerlukan kecermatan dan ketelitian.

B. Sumber Data Penelitian

Penelitian kualitatif atau naturalistik mengharuskan peneliti berhubungan langsung dengan sumber data dan menelaah situasi tempat mereka berperilaku atau bekerja. Dalam penelitian ini, objek apa yang ditelaah dan siapa yang menjadi sumber data sangat tergantung kepada teori yang digunakan. Goets & Lecomte (1984:54-55) mengemukakan *"The content of theories determines which elements, objects, or people in the empirical words contruct the researcher's population or data sources"*.

Pihak-pihak yang menjadi sumber data dalam suatu kegiatan penelitian selanjutnya lebih dikenal sebagai populasi dan sampel penelitian. Oleh karena itu, dalam menentukan siapa yang menjadi populasi dan sampel sebuah penelitian, perlu dilihat relevansi atau kesesuaian antara permasalahan yang diteliti dan pihak mana yang dijadikan sebagai populasi dan sampel penelitian.

Penelitian ini akan dilaksanakan di Balai Pendidikan dan Pelatihan Metrologi Bandung. Oleh karena itu, dalam menentukan populasi dan sampel penelitian sebagai pihak-pihak yang dijadikan sebagai responden dalam penelitian ini, peneliti tentukan dengan cara **“Purposive sampling”** atau **“Purposeful sampling”** karena sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini. Purposive atau Purposeful sampling merupakan cara pengambilan sampel berdasarkan ciri spesifik yang dimilikinya sesuai dengan tujuan penelitian.

Dengan demikian, dalam penelitian kualitatif sampel penelitian tidak dapat ditentukan sebelumnya secara pasti dan penentuan sampel dilakukan selama penelitian berlangsung (***Emergent sampling design***). Menurut Nasution (1992:29) *“istilah sampling dalam penelitian kualitatif merujuk pada pilihan peneliti mengenai aspek apa dari peristiwa apa dan siapa yang dijadikan fokus penelitian pada saat dan situasi tertentu”*.

Walaupun demikian, ada beberapa pihak yang dapat ditetapkan sebagai sumber data atau populasi/sampel penelitian, yaitu; Kepala Balai Diklat, Seksi Program Diklat, Seksi Pelaksanaan Diklat, Seksi Penilaian Diklat dan Widyaiswara. Akan tetapi apabila dikemudian hari,

data-data penelitian semakin berkembang, maka akan berimplikasi dengan semakin berkembangnya pihak-pihak yang menjadi sumber data. Oleh karena itu, digunakan dengan **“Snow Ball Sampling”** (Bogdan & Biklen, 1992:70) atau **“Social Selection Units”** (Lincoln & Guba, 1985: 201), yaitu Peneliti memilih sampel tertentu yang dipertimbangkan akan dapat memberikan data atau informasi mengenai fokus masalah penelitian. Berdasarkan data dan informasi yang diperoleh dari satu unit sampel sebelumnya, peneliti menetapkan unit sampel berikutnya untuk mendapatkan data yang lebih lengkap.

C. Teknik dan Instrumen Pengumpulan data

Dengan menggunakan penelitian kualitatif dalam penelitian ini, maka peneliti berperan sebagai instrumen utama. Lincoln & Guba (1985:39) dalam Taudjiri (1997:119) mengemukakan *“... seorang peneliti naturalistik memilih menggunakan sendiri sebagai human instrument pengumpul data primer. Dalam kedudukannya sebagai instrument utama, maka peneliti dapat menangkap secara utuh situasi yang sesungguhnya serta dapat memberikan makna atas apa yang diamatinya”*.

Sejalan dengan pernyataan di atas, Nasution (1988:55-56) mengemukakan beberapa ciri manusia sebagai instrumen penelitian, yaitu:

“(1) peneliti sebagai alat peka dan dapat bereaksi terhadap segala stimulus dari lingkungan yang harus diperkirakan bermakna; (2) Peneliti sebagai alat dapat menyesuaikan diri terhadap semua aspek keadaan dan dapat mengumpulkan aneka data sekaligus; (3) tiap situasi merupakan suatu keseluruhan. Tidak ada suatu instrumen berupa tes atau angket yang dapat menangkap keseluruhan situasi kecuali manusia; (4) Suatu situasi yang melibatkan interaksi manusia tidak dapat dipahami dengan pengetahuan semata-mata. Untuk memahami kita perlu

merasakannya, menyelaminya berdasarkan penghayatan kita; (5) Peneliti sebagai instrumen dapat segera menganalisis data yang diperoleh dan menafsirkannya; (6) Hanya manusia sebagai instrumen yang dapat mengambil kesimpulan berdasarkan data yang dikumpulkan pada suatu saat dan segera menggunakannya sebagai balikan untuk memperoleh penegasan, perubahan, perbaikan dan penolakan”.

Sedangkan, teknik pengumpulan data di lapangan dilakukan dengan Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi. Dalam pelaksanaannya ketiga teknik tersebut digunakan dengan saling melengkapi.

Wawancara, digunakan untuk memperoleh keseluruhan data dan informasi yang menjadi fokus permasalahan dalam penelitian ini. Dengan wawancara akan tergali data-data dan informasi secara lebih mendalam dan luas. Dalam penggunaan wawancara sebagai teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai cara. Dalam hal ini, Nasution (1992:54) mengemukakan:

Wawancara yang dilakukan sering bersifat terbuka dan tidak berstruktur. Ia tidak menggunakan test standar atau instrumen lain yang telah diuji validitasnya, ia mengobservasi apa adanya dalam kenyataan. Ia mengajukan pertanyaan dalam wawancara menurut perkembangan wawancara itu secara wajar berdasarkan ucapan dan buah pikiran yang dicetuskan orang yang diwawancarai itu.

Sementara itu, Riyanto (1996:68) mengemukakan beberapa cara pencatatan wawancara, yaitu:

(1) Pencatatan secara langsung, yakni melakukan wawancara dan sambil mencatat; (2) Pencatatan dari kegiatan, yakni pencatatan dilakukan tidak pada waktu wawancara, tetapi setelah wawancara yang mengandalkan daya ingatan interviewer; (3) Pencatatan dengan alat recording, yakni pencatatan dengan bantuan alat rekaman, seperti recorder dan lain-lain; (4) Pencatatan dengan angka, misalnya setuju angka 3, kurang setuju angka 2, tidak setuju angka 1 dan sebagainya; dan (5) Pencatatan dengan kode, yakni pencatatan dengan memberi kode, biasanya dengan huruf A, B, C, D dan seterusnya, misalnya responden yang mengerti tentang yang tanyakan diberi kode A.

Observasi, digunakan untuk mengumpulkan data-data yang bersifat keprilakuan di tempat kerja pada saat kegiatan perencanaan Pendidikan dan pelatihan dilakukan, iklim kerja, lingkungan fisik, sarana prasarana/ fasilitas penyelenggaraan Pendidikan dan pelatihan

Dokumentasi, digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber-sumber data yang sudah ada atau tertulis. Beberapa alasan mengapa metode dokumentasi digunakan dalam proses pengumpulan data, menurut Riyanto (1996:83), yaitu:

“(1) Dokumen merupakan sumber yang stabil; (2) Berguna sebagai bukti untuk pengujian; (3) Sesuai untuk penelitian kualitatif; (4) tidak reaktif, sehingga tidak sukar ditemukan dalam dalam teknik kajian lain; dan (5) Hasil kajian akan membuka sesuatu yang diselidiki”.

D. Tahapan Penelitian

1. Tahap Orientasi

Pada tahap ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang lengkap dan jelas mengenai masalah yang akan diteliti, dengan melakukan studi pendahuluan atau eksplorasi sehingga dapat menemukan fokus penelitian.

Pada tahap ini, dilakukan pembuatan surat yang ditandatangani oleh Direktur Program Pascasarjana UPI Bandung dengan Nomor: 414/KO47/PL0306/2001. Selanjutnya surat tersebut dikirimkan dengan ditujukan kepada Direktur Metrologi di Bandung.

Setelah menunggu proses disposisi atas persetujuan untuk mengadakan penelitian dari pihak Direktorat Metrologi, selanjutnya peneliti melakukan observasi untuk memperoleh informasi awal, baik

berupa sarana prasarana/ fasilitas Pendidikan dan pelatihan dan dokumen-dokumen yang dapat dijadikan bahan dalam penulisan thesis.

2. Tahap Eksplorasi

Pada tahap ini dilakukan dalam rangka pengumpulan data sesuai dengan fokus permasalahan penelitian dan tujuan penelitian yang telah dirumuskan. Dalam pengumpulan data-data dan informasi pada tahap ini dilakukan dengan teknik wawancara, observasi, dan studi dokumentasi.

Pada tahap ini digali data secara empirik dengan cara lebih mendalam dan komprehensif terhadap pihak-pihak yang menjadi sumber data tentang berbagai aspek dalam Perencanaan Pendidikan dan pelatihan di lingkungan Balai Pendidikan dan pelatihan Metrologi.

3. Tahap Member Check

Pada tahap ini dilakukan pengecekan kembali data-data dan informasi yang telah diperoleh agar data-data dan informasi tersebut dapat diterima validitas dan reliabilitasnya.

Pengecekan ini dilakukan dengan cara, data-data dan informasi yang sudah diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi disusun kembali. Dan selanjutnya dilaporkan kembali kepada pihak-pihak yang menjadi sumber data tersebut, kemudian apabila dirasakan data-data dan informasi tersebut terdapat kekurangan atau kesalahan, dilakukan koreksi atau penambahan bila di anggap perlu. Sehingga data-data dan informasi tersebut dapat diterima validitas dan reliabilitasnya dan dapat dilakukan analisis terhadap data-data dan informasi tersebut.

4. Tahap Analisis data

Data-data dan informasi yang telah terkumpul, selanjutnya dilakukan pengorganisasian dan analisis satu persatu sesuai dengan fokus permasalahan penelitian yang dirumuskan dalam penelitian. Karena penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, maka teknik analisis yang digunakan tentunya teknik yang sesuai dengan teknik kualitatif.

5. Tahap penulisan Laporan Penelitian

Tahap ini merupakan tahap akhir dari proses penelitian, dimana di dalamnya disusun laporan penelitian yang terdiri dari lima bab yang selanjutnya dilakukan pertanggungjawaban melalui ujian program Magister Program Pascasarjana UPI Bandung.

E. Validitas Dan Reliabilitas Hasil Penelitian

Dalam penelitian kualitatif keabsahan data dapat dilakukan dengan berbagai cara. Nasution (1996:114) mengemukakan "*cara-cara memenuhi kriteria kredibilitas (Validitas Internal), Transferabilitas (Validitas Eksternal), Dependabilitas (Reliabilitas), dan Komfirmabilitas (Objektivitas)*".

1. Kredibilitas (validitas Internal)

Suatu data untuk mencapai tingkat kredibilitas atau kebenaran, serta kecocokan antara konsep penelitian dengan responden dapat dilakukan dengan:

- a. Triangulasi, yaitu untuk mengetahui kebenaran sebuah data, dengan melakukan pengecekan atau perbandingan sebuah data dari satu responden dengan responden lain.

- b. Mendiskusikan dengan pihak tertentu atau teman atau dosen, yaitu mereka-mereka yang berkepentingan dengan penelitian ini
- c. Pembahasan berkenaan dengan data-data penelitian, dengan menggunakan bahan-bahan referensi dengan tujuan untuk meningkatkan kepercayaan dan kebenaran . Referensi ini bisa berupa buku-buku, jurnal, hasil penelitian yang relevant dengan permasalahan yang diteliti.
- d. Melakukan member check, dimana data-data yang sudah diperoleh selanjutnya dirangkum kemudian dilaporkan kepada sumber-sumber data untuk melihat apakah terdapat perbedaan antara peneliti dengan sumber data. Tujuan dari member check ini adalah untuk menghilangkan persepsi yang berbeda atas data-data yang diperoleh oleh peneliti.

2. Transferabilitas (Validitas Eksternal)

Tahap ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana hasil penelitian ini dapat digunakan pada situasi-situasi lain . Nasution (1996:118-119) menyatakan “*bagi peneliti naturalistik, transferability tergantung pada si pemakai, yakni hingga manakah hasil penelitian itu dapat mereka gunakan dalam konteks dan situasi tertentu*”.

3. Dependability (Reliabilitas)

Sebuah hasil penelitian mempunyai reliabilitas atau dependabilitas akan sangat bergantung kepada kemungkinan adanya pihak-pihak lain yang melakukan penelitian yang sama dengan hasil yang sama pula.

4. Confirmabilitas

Confirmabilitas adalah keyakinan terhadap data yang diperoleh. Hal ini dapat dilakukan dengan cara audit trail. Artinya dapat dikonfirmasi dengan jejak yang dapat diukur. Untuk itu, seorang peneliti harus melakukan persiapan dalam hal-hal; 1) data-data mentah lapangan, 2) hasil analisis data, dan 3) proses penelitian.

F. Analisis Data Penelitian

Dalam penelitian kualitatif analisis data dilakukan selama proses penelitian itu berlangsung, sejak dari awal hingga akhir. Dalam analisis data dalam penelitian kualitatif ini, Nasution (1996: 29) menyatakan;

Dalam penelitian kualitatif, analisis data harus dilakukan sejak awal. Data yang diperoleh dari lapangan segera harus dituangkan dalam bentuk tulisan dan analisis. Macam-macam cara dapat diikuti. Tidak ada cara tertentu yang dapat dijadikan pegangan bagi semua penelitian.

Dalam melakukan analisis data ada beberapa langkah yang harus ditempuh Oleh seorang peneliti, yaitu:

1. Data Collection

Data Collection atau koleksi data adalah pengumpulan data yang dilakukan melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Untuk memudahkan dalam menganalisis data, maka data-data perlu diorganisasikan sesuai dengan fokus permasalahan dalam penelitian.

2. Data Reduction

Data reduction atau reduksi data adalah mencatat kembali data-data yang terkumpul dalam suatu laporan sambil mengoreksi kembali kelengkapan data tersebut.

3. *Data Display*

Data display atau display data, yaitu menggambarkan keseluruhan data-data penelitian dan akan lebih baik bila dibuat dalam bentuk grafik, matrik dan sebagainya.

4. *Data Conclution*

Data Conclution atau konklusi data yaitu usaha mencari pengertian dari data guna analisis lebih lanjut



